

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan dan Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini, digunakan metode studi kasus sebagai pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi fenomena yang dialami subjek penelitian dalam deskripsi kata-kata, dalam lingkungan alami tertentu, dan dengan menggunakan berbagai metode alami (Moleong, 2005). Studi kasus adalah proses pencarian pengetahuan untuk menyelidiki dan memeriksa fenomena yang terjadi dalam kehidupan nyata. Ini dapat digunakan saat batas antara fenomena dan dunia nyata samar atau tidak jelas (Yin, 2014). Merriam (1998) menekankan sifat intensif dan utuh dari pendekatan studi kasus kualitatif yang satu unit atau fenomena tertentu dianalisis secara mendalam dan terpadu.

Studi kasus juga menggunakan berbagai sumber sebagai alat pencarian dan bukti. Studi kasus adalah suatu studi atau analisis yang komprehensif dengan menggunakan berbagai teknik, bahan, dan alat mengenai gejala atau ciri-ciri karakteristik berbagai jenis masalah atau tingkah laku menyimpang baik individu maupun kelompok. Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1997), studi kasus adalah suatu teknik untuk mempelajari keadaan dan perkembangan seseorang secara mendalam dengan tujuan untuk mencapai penyesuaian diri yang lebih baik. Stake (2003) menjelaskan bahwa studi kasus bukan sekadar pilihan metode, melainkan pendekatan yang dipilih karena subjek atau fenomena yang menjadi fokus penelitian memang lebih cocok dipahami secara mendalam melalui kasus spesifik

Metode studi kasus digunakan karena dalam Kurikulum Merdeka pembelajaran Bahasa Inggris di setiap sekolah akan berbeda karena masing-masing sekolah memiliki kebebasan memilih pelaksanaannya, terlebih karena Bahasa Inggris baru diterapkan kembali. Ketika guru yang mengajar bukan lulusan atau tidak memiliki kompetensi di bidang tersebut akan terjadi ketimpangan dengan guru khusus Bahasa Inggris. Oleh karena itu penelitian ini

dilaksanakan untuk membahas dan menganalisis masalah-masalah yang dihadapi oleh guru tanpa latar belakang pendidikan Bahasa Inggris.

### **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

Partisipan penelitian ini di antaranya lima guru kelas V di SDN 036 Ujung Berung sebagai guru kelas yang berpengalaman dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Inggris di kelas. Lokasi penelitian dengan sampel dipilih berdasarkan kecocokan dengan kriteria, yaitu tidak adanya guru khusus pembelajaran Bahasa Inggris, dan guru kelas yang tidak memiliki pengalaman khusus belajar Bahasa Inggris secara formal.

Menurut Creswell (2018), studi kasus sebagai metode penelitian kualitatif biasanya menggunakan sampel kecil yang dipilih dengan purposif. Tidak ada aturan pasti mengenai jumlah sampel, karena hal ini sangat tergantung pada karakteristik dan kompleksitas kasus yang diteliti. Sebuah studi kasus tunggal (*single case study*) dapat melibatkan hanya satu unit analisis, sedangkan studi kasus multi-situs (*multi cases study*) dapat melibatkan beberapa kasus untuk tujuan perbandingan atau duplikasi. Oleh karena itu, dipilihlah lima guru kelas V sebagai narasumber penelitian dengan berdasarkan tujuan. penelitian ini dilaksanakan di SDN 036 Ujung Berung yang menyerahkan tugas pembelajaran Bahasa Inggris kepada guru kelasnya, bukan pada guru ahli bidang mata pelajaran.

### **3.3 Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian adalah serangkaian langkah yang ditempuh oleh secara sistematis dalam melaksanakan penelitiannya. Proses ini mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan di lapangan, analisis data, serta pelaporan hasil. Adapun tahapan penelitian dengan metode studi kasus yang akan dilakukan oleh adalah sebagai berikut:

#### **3.3.1 Tahap Perencanaan**

Tahap perencanaan adalah langkah awal sebelum memasuki lapangan penelitian. Beberapa hal yang perlu dipersiapkan oleh antara lain.

- a) Menyusun rumusan masalah yang akan menjadi fokus penelitian.
- b) Mencari sumber referensi atau landasan teori terkait permasalahan yang dialami guru dalam pembelajaran Bahasa Inggris
- c) Menentukan lokasi penelitian dan mengurus perizinan yang diperlukan untuk pelaksanaan penelitian.
- d) Melakukan studi pendahuluan melalui wawancara dengan pihak sekolah guna memperoleh informasi awal mengenai keadaan proses pembelajaran di kelas V.
- e) Menyusun pedoman wawancara sebagai alat bantu agar proses pengumpulan data di lapangan dapat berjalan lebih terstruktur dan terarah.

### **3.3.2 Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan merupakan serangkaian kegiatan yang harus dilakukan untuk mengumpulkan seluruh data yang dibutuhkan guna menjawab permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengisian angket, observasi lapangan dan wawancara. Adapun rincian kegiatannya adalah sebagai berikut:

- a) Guru mengisi angket yang berisi pernyataan dengan isian ya/tidak.
- b) Mengamati aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris di kelas V.
- c) Melakukan wawancara untuk memperoleh informasi mendetail mengenai tantangan yang dihadapi oleh guru selama pembelajaran Bahasa Inggris
- d) Mencatat, merekam, dan mendokumentasikan seluruh proses penelitian yang dilakukan.
- e) Menganalisis semua data yang diperoleh dari temuan-temuan di lapangan.

### 3.3.3 Tahap Penulisan Laporan

Tahap penulisan laporan ini adalah tahap terakhir dalam penelitian. Hasil analisis data kemudian disusun secara teratur untuk dijadikan laporan tertulis.

## 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data adalah metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Metode ini merujuk pada sesuatu yang abstrak, yang tidak dapat dilihat secara langsung, tetapi hanya dapat diterapkan (Arikunto dalam Shahib, 2012)

### 3.4.1 Observasi

Observasi merupakan suatu pengamatan atau teknik yang dilakukan dengan mengadakan suatu pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan indra sehingga tidak hanya dengan pengamatan menggunakan mata. Mendengarkan, mencium, mengecap, dan meraba termasuk bentuk observasi. Instrumen yang digunakan dalam observasi adalah panduan pengamatan dan lembar

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil kepegawaian. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa observasi adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi terkait apa yang akan diteliti. Observasi dipilih karena dalam meneliti judul ini karena diperlukan data otentik dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris. Data ini digunakan untuk menemukan tantangan, hambatan atau kesulitan guru yang tidak disadari.

### 3.4.2 Kuesioner

Kuesioner adalah alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian atau survei, berbentuk serangkaian pertanyaan tertulis yang disusun secara sistematis. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan informasi, pendapat, atau tanggapan dari responden terkait topik atau masalah yang sedang diteliti. Kuesioner dapat terdiri dari berbagai jenis pertanyaan, seperti pertanyaan tertutup (pilihan ganda), pertanyaan terbuka (jawaban bebas), atau skala (misalnya skala Likert). Penelitian ini menggunakan kuesioner isian ya/tidak, kuesioner ini dilakukan sebagai langkah awal untuk mendapatkan data dari guru yang dapat dibandingkan dengan hasil wawancara nanti atau bisa juga sebagai konfirmasi.

### 3.4.3 Wawancara

Dilakukan dengan cara tanya jawab dengan orang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal untuk digunakan sebagai masukan atau penelitian. Wawancara ditujukan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan pengalaman, pemikiran, perilaku, percakapan, perasaan dan persepsi dari seorang pelaku sebagai responden. Wawancara juga dilakukan untuk mendapatkan data tentang suatu aktivitas yang telah usai sehingga tidak dimungkinkan untuk diperolehnya melalui observasi. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan untuk memperoleh data dan pemahaman secara mendalam mengenai keadaan sekolah, kesulitan yang dialami, kondisi guru dan data lain yang berhubungan.

### 3.4.4 Studi Dokumentasi

Dokumen dapat beragam bentuknya, dari yang tertulis sederhana sampai yang lebih lengkap, dan bahkan bisa berupa benda-benda lain. Dalam penelitian ini dalam mengumpulkan data yaitu dengan cara melihat foto dokumentasi yang relevan dengan tema yang diangkat dalam penelitian ini.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Tabel 3. 1 Kisi-kisi penelitian.

Variabel	Sub Variabel/Aspek	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
Tantangan guru dalam pembelajaran Bahasa Inggris	Kurikulum	1. Kondisi dan urgensi penerapan Bahasa Inggris di sekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Angket</li> <li>• Observasi</li> <li>• Wawancara</li> <li>• Studi dokumentasi</li> </ul>	Guru kelas
		2. Penerapan Bahasa Inggris di sekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Angket</li> <li>• Observasi</li> <li>• Wawancara</li> <li>• Studi dokumentasi</li> </ul>	Guru kelas
		3. Kebijakan dan regulasi yang berlaku	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Angket</li> <li>• Observasi</li> <li>• Wawancara</li> <li>• Studi dokumentasi</li> </ul>	Guru kelas
	Pembelajaran	4. Kesiapan guru	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Angket</li> <li>• Observasi</li> <li>• Wawancara</li> <li>• Studi dokumentasi</li> </ul>	Guru kelas
		5. Kesiapan peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Angket</li> <li>• Observasi</li> <li>• Wawancara</li> </ul>	Guru kelas

Variabel	Sub Variabel/Aspek	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Studi dokumentasi</li> </ul>	
		6. Kondisi materi dan metode pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Angket</li> <li>• Observasi</li> <li>• Wawancara</li> <li>• Studi dokumentasi</li> </ul>	Guru kelas

### 3.6 Teknik Analisis Data

#### A. Analisis

Teknik analisis data untuk penelitian kualitatif studi kasus guna meneliti identifikasi tantangan guru dalam pembelajaran Bahasa Inggris dilakukan menggunakan teori Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2016):

##### 1) Reduksi data

Tahap pertama dalam menganalisis data kualitatif adalah mereduksi data. Data yang diperoleh harus dicatat secara rinci dan teliti. Reduksi data artinya merangkum, memilih poin-poin penting, mencari pola, dan membuang hal-hal yang tidak perlu, sehingga memudahkan untuk melakukan analisis data selanjutnya.

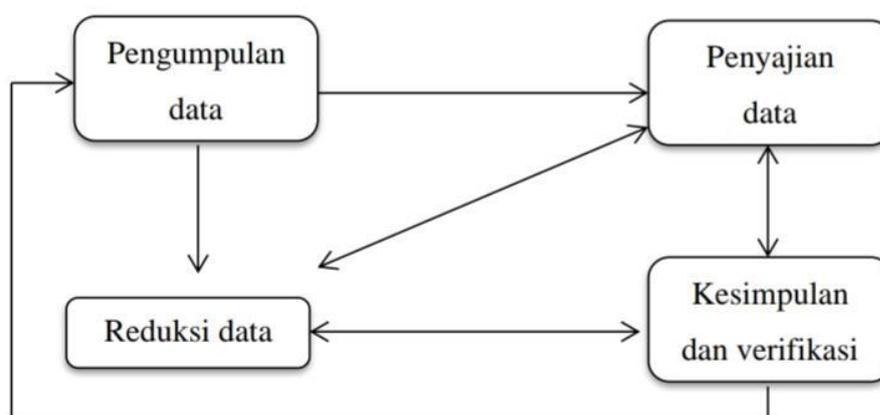
##### 2) Penyajian data

Tahap kedua yaitu menyajikan data. Setelah mereduksi data, selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif yakni disajikan dalam bentuk uraian singkat, *flowchart*, bagan, atau sejenisnya.

##### 3) Kesimpulan dan verifikasi

Tahap terakhir dalam menganalisis data yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara yang dapat berubah bila sewaktu pengambilan data berikutnya ada bukti-bukti kuat

yang mendukung. Namun bila kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat serta konsisten sewaktu kembali ke lapangan, kesimpulan tersebut adalah kesimpulan yang kredibel. Ada dua model analisis data menurut Miles and Huberman (1994) yakni model alir (tahap reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi) dilakukan dengan sekaligus bersamaan. Lalu model interaktif (tahap reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi) dilakukan dengan cara memperhatikan data yang diperoleh. Di dalam penelitian ini yakni menggunakan model interaktif, dengan gambaran:



Gambar 3. 1 Skema Teknik Analisis Miles and Hubberman

## B. Validasi data

Analisis yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif. Analisis data dimulai dengan melakukan wawancara mendalam dengan guru kelas kunci yaitu seseorang benar-benar memahami dan mengetahui situasi objek penelitian. Setelah melakukan wawancara, analisis data dimulai dengan membuat transkrip hasil wawancara dan observasi dengan cara memutar kembali rekaman, mendengarkan dengan seksama, dan menuliskan kata-kata yang didengar sesuai dengan apa yang ada di rekaman tersebut.

Setelah menulis hasil wawancara dan observasi tersebut ke dalam transkrip, selanjutnya, harus cermat untuk kemudian dilakukan reduksi data. Reduksi data dengan membuat abstraksi yaitu mengambil dan mencatat informasi yang bermanfaat sesuai dengan konteks penelitian atau

mengabaikan kata-kata yang tidak perlu sehingga didapatkan inti kalimatnya saja, tetapi pembahasannya sesuai dengan bahasan guru kelas.

Penelitian kualitatif harus mengungkapkan kebenaran objektif, karena melalui keabsahan data kepercayaan penelitian kualitatif dapat tercapai. Oleh karena itu, keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Dalam penelitian ini, dilakukan teknik triangulasi untuk mendapatkan keabsahan data yang dimaksud.

Teknik triangulasi awal yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik pengumpulan data menggunakan berbagai sumber dalam pengumpulan data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara. Kemudian dilakukan triangulasi teknik dengan cara melakukan pengamatan. Hasil observasi akan dilakukan pengecekan dengan hasil wawancara bahkan juga dengan mewawancarai lebih dari satu objek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda melalui sumber yang meliputi wawancara dan observasi. Triangulasi data ini dimaksudkan agar dalam pengumpulan data, digunakan banyak sumber data. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dengan mengecek kembali keakuratan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

### **3.7 Isu Etik**

Etika adalah norma serta nilai yang berkaitan dengan tindakan yang seharusnya dilakukan (Bungin, 2010). Creswell (2016) menyatakan bahwa praktik etis harus mencakup keseluruhan proses penelitian, terutama yang berkaitan dengan pengumpulan data dan penyampaian hasil penelitian. Persetujuan dari berbagai pihak atau peserta adalah hal yang wajib dilakukan oleh seorang peneliti saat pelaksanaan penelitian (Creswell, 2016). Mengajukan izin secara resmi dengan menyertakan surat izin dari perguruan tinggi agar responden yakin dengan tujuan peneliti. Setelah mendapatkan persetujuan dari responden, peneliti menjadwalkan wawancara dan observasi berdasarkan ketersediaan partisipan.

Untuk menjaga kerahasiaan dan menghormati privasi partisipan, penelitian ini tidak menggunakan nama asli guru kelas. Setiap data dan kutipan yang disajikan telah menggunakan kode atau nama samaran sehingga identitas guru kelas tidak dapat dikenali sesuai dengan pendapat. Hal ini sesuai dengan pendapat Creswell (2014), untuk menjaga kerahasiaan identitas partisipan, peneliti akan menggunakan nama samaran (pseudonim) dan tidak mencantumkan nama asli pada laporan maupun publikasi penelitian.

Beberapa hal yang perlu dilakukan dalam menghadapi etika penelitian (Moleong,2007):

- 1) Menyampaikan maksud dan tujuan penelitian secara jujur, yaitu untuk memahami permasalahan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris.
- 2) Memperlakukan partisipan setara, menjaga adab, dan selalu meminta izin dalam setiap interaksi.
- 3) Menghormati peraturan, kebiasaan, dan nilai-nilai yang berlaku di lingkungan.
- 4) Menjaga kerahasiaan informasi partisipan, tidak mengambil dokumentasi tanpa izin, dan menuliskan data secara jujur sesuai kenyataan di lapangan.